

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Selain itu, pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi siswa tersebut.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan serta tinggi rendahnya kualitas suatu pendidikan ditentukan salah satunya oleh guru. Demikian pentingnya peranan seorang guru tentunya membawa pada suatu tanggung jawab untuk menjalankan profesi tersebut dengan suatu sikap profesionalisme yang tinggi. Dan dalam menjalankan profesinya, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu memberikan pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi juga harus mampu menanamkan suatu nilai – nilai pendidikan dengan guru sebagai modelnya.

Seorang guru harus melakukan dua fungsi sekaligus yaitu; fungsinya secara moral yang mana ia diharuskan membimbing anak didiknya tidak hanya dengan kecerdasannya akan tetapi juga dengan rasa cinta, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dan juga menjalankan fungsi kedinasannya yaitu mendidik dan membimbing para anak didiknya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Seperti yang telah disampaikan diatas bahwa Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar – mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan SDM yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Berkaitan dengan masalah ini, sebenarnya Guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar – mengajar, dalam usahanya untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, seorang Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi teladan bagi siswa, terutama membangkitkan semangat siswa untuk mencapai cita-citanya.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki sejumlah atribut sifat dan moral yang baik. Misalnya sabar, setia, tegas, tanggung jawab, jujur, ramah, konsisten, berinisiatif, berwibawa, luwes, ramah dan sebagainya. Sedangkan guru yang berhasil adalah guru yang dapat menunjukkan kemampuan mengajarnya sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh subjek belajar. Kemudian guru yang efektif adalah guru yang mampu memanfaatkan waktu dan tenaga yang sedikit tetapi dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Disamping itu, guru juga mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berdaya guna dan berhasil guna. Sementara untuk

guru yang profesional menurut Sahertian adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (1) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) kompetensi kepribadian, artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi keteladanan bagi peserta didik, (3) kompetensi sosial, artinya guru memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan peserta didik, sesama teman seprofesi (guru), para karyawan, kepala sekolah dan anggota masyarakat di lingkungannya, dan ke (4) kompetensi profesional, artinya guru memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek matter yang diajarkan serta menguasai metodologi pembelajaran baik secara teoritik maupun aplikatif.

Secara konseptual guru yang diharapkan adalah sosok guru yang ideal yang diterima oleh setiap pihak yang terkait. Dari sudut pandang siswa, guru ideal adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sumber motivasi belajar yang menyenangkan. Pada umumnya siswa mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu

mengajar, dengan suasana menyenangkan. Sebagai seorang yang menjadi teladan, guru adalah seorang yang telah dewasa, bisa bertanggung jawab kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, taat kepada tuhan dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, ia juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian yang baik.

Saat ini banyak yang pintar, pandai, cerdas IQ-nya tetapi tidak memiliki kepribadian yang baik dan tidak memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga ia tidak mampu memanfaatkan kelebihanannya dengan baik untuk diri dan sesamanya. Guru yang memiliki kecerdasan dan kepribadian yang utama ia akan menjadi tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Hal ini yang sangat kurang sekali, kebanyakan para guru sibuk dengan rutinitas dirinya sendiri dengan selalu mengajar sesuai dengan jam yang diajarkannya. Mereka yang sudah disertifikasi pun kadangkala tidak merubah pola pembelajarannya dan masih saja seperti cara mengajar yang konvensional. Diperparah lagi, anak yang bermasalah tetap dibiarkan tanpa memberikan solusi yang terbaik. Hal ini

akan memicu suatu persepsi yang negatif dari siswa terhadap kepribadian gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri 6 Gorontalo”**

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Saat ini banyak yang pintar, pandai, cerdas IQ-nya tetapi tidak memiliki kepribadian yang baik dan tidak memiliki kecerdasan emosional dan spiritual
- 2) Meskipun sudah disertifikasi para guru kadangkala tidak merubah pola pembelajarannya dan masih saja seperti cara mengajar yang konvensional

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu “seberapa besar persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika di SMP Negeri 6 Gorontalo?”

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika di SMP Negeri 6 Gorontalo

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana persepsi siswa terhadap kepribadian guru matematika di SMPN 6 Gorontalo

2. Bagi Warga Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan barometer bagi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan kepribadian Guru saat mengajar

3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap kepribadian Guru Matematika di SMP Negeri 6 Gorontalo